BAB II

KAJIAN DAN PETA KONFLIK

2.1 Kajian Awal Tema dan Tipologi (Teori, Konsep, Literatur Standar, Preseden)

GEDUNG FKUB DI MAGELANG SEBAGAI WADAH KERUKUNAN

DENGAN PENDEKATAN DESAIN BANGUNAN TERPADU

2.1.1 Kajian Objek Perancangan

Pembahasan pada bagian ini melingkupi kajian teori serta berbagai prinsip pendekatan yang digunakan dalam penekanan pada perancangan bangunan Gedung FKUB Kota Magelang.

2.1.2 Pendekatan Desain Bangunan Terpadu/ Integrated Building Design Approach

Dan menurut *Green Building Alliance* (2016) secara umum mendefinisikan pendekatan desain bangunan terpadu bahwa "Dengan menggunakan proses desain integrative/terpadu, semua faktor di gabungkan menjadi empat bidang utama: iklim, penggunaan, desain bangunan, dan sistem. Area-area ini kemudian dianalisis oleh semua anggota tim untuk menemukan sinergi dan persamaan di antara mereka. Dengan melakukan ini, strategi yang berbeda dapat dimanfaatkan untuk merancang fasilitas yang lebih sehat dan hemat energi".

Satu frasa berlaku untuk keberhasilan desain integrative: semakin banyak, semakin meriah. Semua kelompok yang terlibat dengan proyek tertentu harus berkolaborasi, termasuk klien, arsitek, pemilik proyek, insinyur, kontraktor umum, dan banyak lagi. Selanjutnya , keterlibatan proyek harus melampaui bangunan yang sebenarnya untuk terdiri dari bangunan tetangga dan penduduk, pejabat masyarakat, dan seniman lokal (untuk beberapa nama). Dengan menciptakan komunitas besar dan eklektik di sekitar proyek tertentu, keseluruhan proses akan menjadi lebih kuat dan lebih bermanfaat.

2.1.2.1 Komponen Desain Bangunan Terpadu

Menurut *Keith Fentress* (2018) setiap evaluasi desain harus mempertimbangkan kebutuhan pemilik, anggaran, dan tujuan proyek. Berikut ini adalah daftar enam kriteria desain bangunan terpadu yang disesuaikan untuk proyek khusus, kriteria ini tercantum dalam urutan kepentingan untuk tujuan proyek.

1. Program Persyaratan

Beberapa mencerminkan pedoman ruang yang mengomunikasikan ukuran umum proyek tetapi belum secara khusus disesuaikan untuk lokasi, untuk alasan ini, kepentingan relatif dari program persyaratan bervariasi menurut proyek, dalam desain sebaiknya memenuhi program persyaratan sesuai evalusai yang dilakukan, dengan begitu desain akan lebih disukai dari sudut pandang pemrograman. Contoh faktor pemrograman termasuk apakah desain berisi jumlah penyewa yang benar, ukuran keseluruhan ruang penyewa, jumlah ruang dalam setiap departemen, rencana ekspansi masa depan, dan parkir.

2. Bangunan Umum dan Operasi

Faktor ini bertujuan untuk memastikan operasi bangunan dipertimbangkan sejak awal untuk menghindari biaya yang tidak diinginkan dan memperhatikan masalah pemeliharaan setelah hunian. Faktor-faktor lain yang terkait dengan bangunan umum dan operasi adalah keberlanjutan, strategi penerangan alami, dan kemudahan pemeliharaan sistem dan peralatan.

3. Gambar dan Estetika

Dalam sebuah desain rancangan, gambar dan estetika memiliki peran yang penting, dimana bangunan dengan bentuk inovatif berusaha berbaur dengan dan mempromosikan konteks masyarakat sekitar dan fasilitas terdekat. Beberapa faktor-faktor lain yang dapat dipertimbangkan dalam gambar dan estetika yaitu apakah pintu masuk dapat diidentifikasi dan disambut, bagaimana orientasi bangunan menanggapi fitur, dan apakah bahan lokal dimasukkan ke dalam desain.

4. Fungsionalitas Ruang dan Standar Desain

Fungsionalitas mengacu pada seberapa baik ruang diatur dan memenuhi kebutuhan operasional masing-masing penyewa, dalam tahap desain skematik harus ada cukup detail untuk menentukan komponen utama ruang masing-masing penyewa, ruang tersebut harus disejajarkan sedemikian rupa sehingga meningkatkan efisiensi dan mendukung misi dan operasi masing-masing penyewa, faktor fungsionalitas juga dapat menilai organisasi bangunan dan kedekatan ruang penyewa.

Banyak jenis fasilitas memiliki standar desain atau tingkat pemanfaatan yang harus dipatuhi selama proses pengembangan desain, skema tentu tidak akan merinci tata letak masing-masing kantor atau ukuran stasiun kerja, tetapi apa yang dapat dilihat selama tahap skematik harus mematuhi standar yang menentukan jumlah dan ukuran ruang, kedekatan utama dan jalur sirkulasi.

5. Keamanan

Keamanan mungkin tidak terlalu rinci pada tahap skematik, namun harus dapat menentukan keamanan situs dan area parkir, kesesuaian fitur lansekap serta penempatan fitur keamanan yang mendukung penyaringan dan pemantauan fasilitas.

6. Teknologi

Teknologi mungkin juga hanya memiliki perincian terbatas pada tahap skematis, memiliki teknologi sebagai bagian dari evaluasi sejak awal dapat memastikan desain yang menggabungkan dan secara proaktif mengintegrasikan teknologi saat ini sehingga menghasilkan fasilitas yang lebih terintegrasi dan memungkinkan teknologi di hunian.

2.1.2.2 Cara untuk Mengimplementasikan Evaluasi Desain Terpadu

Ada banyak cara untuk menerapkan evaluasi desain terintegrasi. Salah satunya dengan mengumpulkan perwakilan lintas bagian dari berbagai disiplin ilmu untuk membahas desain secara bersama, tantangan yang di hadapi yaitu dapat menyelaraskan keinginan yang berbeda agar menjadi satu, atau kita dapat memiliki disiplin ilmu yang berbeda fokus pada aspek spesifik dari desain secara mandiri.

Mengetahui akan kebutuhan pada bangunan melalui calon penghuni sesuai dengan bidang keahliannya akan sangat membantu menemukan wadah yang tepat, karena secara umum ditemukan bahwa yang paling efektif untuk memiliki disiplin ilmu yang berbeda yaitu dengan meninjau semua faktor.

Kesimpulan: Dari teori tersebut ditemukan lesson learn bahwa desain integrative adalah desain yang menggabungkan beberapa disiplin ilmu yang di dalamnya ada beberapa fungsi bangunan dan meleburkannya dalam satu bangunan agar tercipta kesinergian yang lebih antar fungsi, memberikan banyak manfaaat serta keberlanjutan dengan memenuhi enam point kriteria bangunan terpadu.

Dari variabel dalam perancangan ini yang menjadi kesinergian ada 3 disiplin ilmu, yang di gabungkan dalam 3 jenis yaitu : Kantor FKUB, Wadah Kewirausahaan (Kreatif Hub), dan Ruang Publik.

2.1.3 Tinjauan Kantor

Menurut Ulbert Silalahi (1997 : 26) kantor adalah tempat penyelenggaraan kegiatan-kegiatan ketatausahaan berlangsung, yaitu suatu unit kerja yang terdiri atas ruangan, personil, peralatan dan operasi pengelolaan informasi. Personil yang diantaranya terdiri dari seluruh orang yang ada hubungannya dengan organisasi yang terdapat di kantor, misalnya seperti: pimpinan, karyawan, dll. Peralatan yang terdiri dari mesin-mesin yang ada dikantor.

Menurut W. Gleen Howard dan Edward Masonbrink (1963), kantor adalah pusat dari kegiatan administrasi dan berfungsi sebagai suatu kamar kerja dan belajar, suatu ruang rapat, suatu tempat perundingan, suatu pusat penerangan, suatu pusat pemberian layanan, suatu ruang perjamuan dan seringkali sebagai lambang dari kedudukan.

2.1.3.1 Jenis Kantor

Sekarang ini, ruang kerja tidak lagi terlihat begitu-begitu saja, ada berbagai macam jenis ruang kantor yang mulai popular salah satunya yaitu :

- ***Serviced Office***

Tujuan dibentuknya ruang kantor *serviced office* adalah untuk memberikan fleksibilitas bagi pengusaha yang menggunakannya karenya biasanya dapat disewa dengan mudah. Sebuah manajemen fasilitas yang menjadi pengurusnya akan menyewakan ruangan kerja atau lantai kerja untuk beberapa perusahaan berbeda.

Serviced office ditujukan untuk perusahaan yang baru memasuki sebuah lokasi baru, *startup*, atau pekerjaan *project-based*. *Serviced office* dapat membantu menghemat biaya *human resource* karena pengusaha tidak harus memiliki staf-nya sendiri, apalagi bagi pengusaha startup.

2.1.3.2 Tata Ruang Kantor

Menurut (Gie, 2009:186) definisi dari tata ruang kantor adalah sebagai berikut : "Tata ruang perkantoran adalah penentuan mengenai kebutuhan-kebutuhan ruang dan tentang penggunaan secara terperinci dari ruang ini untuk menyiapkan suatu susunan yang praktis. Faktor-faktor fisik yang dianggap perlu bagi pelaksanaan kerja perkantoran dengan biaya yang layak".

2.1.3.3 Jenis Tata Ruang Kantor

1. **Tata ruang kantor terbuka (*Open Plan Offices*)**

   Tata ruang kantor terbuka adalah ruangan kerja yang didalamnya terdapat banyak karyawan maupun divisi kerja yang tidak dipisahkan oleh pembatas apapun sehingga ruang kerja terlihat cukup luas. Ruang kerja seperti ini biasanya karyawan dapat menempati satu meja khusus dan bisa juga dalam satu meja bisa ditempati oleh beberapa karyawan sekaligus.

   Menggunakan tata ruang kantor yang terbuka memiliki beberapa keuntungan dan kerugian. Keuntungan jika menggunakan tata ruang kantor ini diantaranya adalah :

   - Pimpinan lebih mudah melakukan pengawasan terhadap kinerja masing-masing karyawan;
   - Mempermudah pengaturan cahaya karena dalam satu ruang tidak membutuhkan penerangan yang banyak sebagaimana tata ruang kantor tertutup;

- Sirkulasi udara bisa lebih baik dan dapat diatur dengan mudah karena tidak terlalu banyak sekat maupun tembok permanen;
- Dekorasi kantor bisa dibuat dengan mudah karena tidak terlalu banyak pernak-pernik yang dibutuhkan;
- Lebih fleksibel jika suatu saat dibutuhkan perubahan tata ruang;
- Komunikasi antar karyawan bisa lebih mudah karena tidak ada pembatas
- Dapat dilakukan penyeragaman kerja dan mempermudah dalam pembagian peralatan kerja;
- Lebih menghemat biaya, dan lain-lain.

Meskipun tata ruang kantor terbuka memiliki banyak kelebihan dan keuntungannya, namun dengan tata ruang ini juga memiliki beberapa kerugian, diantaranya adalah :

- Para karyawan lebih sulit untuk fokus dalam melakukan pekerjaannya;
- Suasana kerja berpotensi gaduh dan bising karena masing-masing orang bisa ngobrol dan bersenda gurau;
- Batas kedudukan antara pimpinan dan bawahan tidak jelas;
- Kerahasiaan pekerjaan tidak terjamin karena masing-masing orang dapat memantau pekerjaan orang lain;
- Kondisi kantor bisa terlihat kurang rapi jika banyak tumpukan berkas yang tidak ditata dengan baik.

2.1.3.4 Standar Tata Ruang Kantor

Tata ruang kantor sebaiknya memiliki fasilitas ruang yang mewadahi kebutuhan pengguna, sehingga dapat mendukung baik pengguna dan pengunjung agar lebih maksimal aktivitasnya, tata ruang kantor dirancang dengan mempertimbangkan aktivitas mulai dari datang hingga pulang.

1. *Private Office Area*

- Ruang rapat atau ruang konferensi
- Ruang Kerja
- Ruang Tamu

2. *Service* Area Kantor

- Ruang Dapur
- Ruang Foto kopi
- Toilet

3. *Storage Area*

- Ruang penyimpanan arsip

4. Ruang Bersama

- Hall Multifungsi
- Tempat Ibadah
- Parkir

5. *System Service Area*

- Ruang Genset
- Ruang Pompa
- Gudang

2.1.3.5 Modul Ruang Kantor

Dalam perancangan sebuah modul ruang didasarkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain:

- Ukuran tubuh manusia dan ukuran perabot akan menghasilkan modul aktifitas ruang
- Ukuran bahan bangunan atau material yang menghasilkan modul bahan
- Besaran ruang parkir yang ada di basement terutama parkir mobil
- Besaran alat-alat perlengkapan utilitas serta penempatan letak titik-titik servis

2.1.3.6 Persyaratan Ruang Kantor

a. Ruang Utama

Ruang utama adalah ruang-ruang yang memiliki fungsi dan kegunaan yang di peruntukan untuk anggota FKUB dan juga pengunjung, melputi meja kerja, ruang rapat, ruang tamu, ruang pelatihan.

Persyaratan ruang kantor meliputi :

- Luas Area memenuhi standar
- Tersedianya pintu dan tangga darurat
- Terpasang alat pendeteksi kebakaran
- Cukup penerangan
- Sirkulasi pengguna memadai
- Layout ruangan mudah di rubah
- Mudah dalam perawatan
- Sirkulasi udara memadai
- Fasilitas kesehatan

b. Ruang Pendukung

Ruang pendukung adalah ruang-ruang yang memiliki fungsi dan kegunaan sekunder seperti ruang arsip, ruang smoking area, ruang istirahat, ruang fotokopi dan dapur.

Persyaratan ruang pendukung meliputi :

- Cukup penerangan
- Sirkulasi pengguna memadai
- Terpasang alat pendeteksi kebakaran
- Sirkulasi udara memadai
- Saluran air bersih cukup lancer dan mencukupi

2.1.3.7 Furniture

Desain serta layout furniture pada sebuah kantor merupakan hal yang juga perlu diperhatikan karena sangat berpengaruh pada tata ruang dalam bangunan, adapun furniture yang umum di gunakan pada sebuah kantor adalah :

1. **Meja kerja dan meja rapat,** yaitu meja yang di sediakan untuk anggota FKUB melakukan pekerjaannya serta beberapa meja untuk menerima tamu.

   Contoh ukuran meja sebagai berikut :

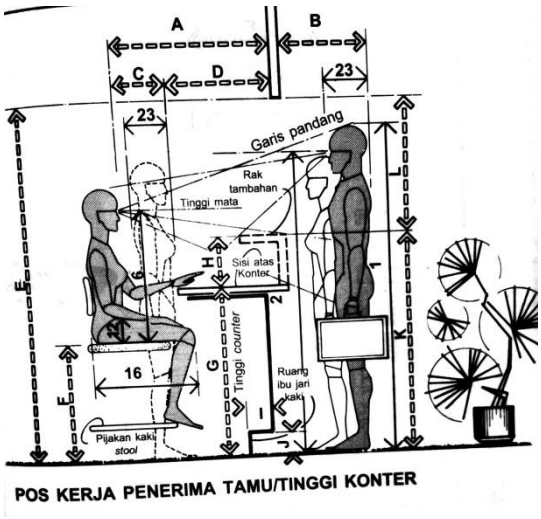

index	in	cm
A	40-48	101,6-121,9
B	24 min.	61,0 min.
C	18	45,7
D	22-30	55,9-76,2
E	78 min.	198,1 min.
F	24-27	61,0-68,6
G	36-39	91,4-99,1
H	8-9	10,3-22,9

Gambar 2.1.3.7 (a): Pos Kerja Penerima Tami/Tinngi Konter

Sumber : Panero. Julis dan Martin Zelnik. 1979

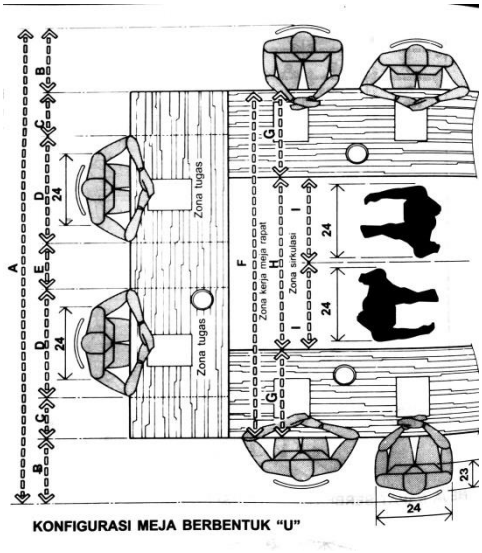

Index	In	Cm
A	138-180	350,5-457,2
B	18-24	45,7-61,0
C	12-21	30,5-53,3
D	32-36	81,3-91,4
E	14-18	35,6-45,7
F	108-132	274,3-335,3

Gambar 2.1.3.7 (b) : Konfigurasi Meja Berbentuk "U"

Sumber : Panero. Julis dan Martin Zelnik. 1979

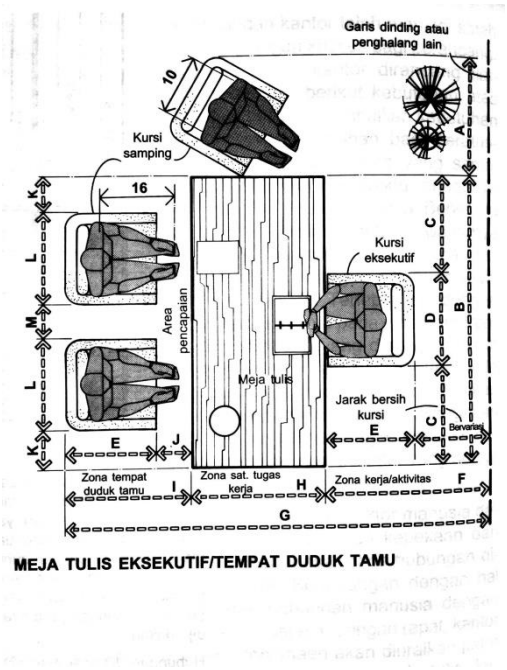

Index	In	Cm
A	30-39	76,2-99,1
B	66-84	167,6-213,4
C	21-28	53,3-71,1
D	24-28	61,0-71,1
E	23-29	58,4-73,7
F	42 min.	106,7 min.
G	105-130	266,7-330,2
H	30-45	76,2-114,3

Gambar 2.1.3.7 (c): Meja Tulis Eksekutif/Termpat Duduk Tamu

Sumber : Panero. Julis dan Martin Zelnik. 1979

Kesimpulan: Dari teori tersebut ditemukan lesson learn bahwa kantor FKUB nantinya berjenis *serviced office* karena menekankan pada fleksibilitas pemakainya, serta *tata ruang kantor terbuka* dengan ruangan kerja yang didalamnya terdapat banyak karyawan maupun divisi kerja yang tidak dipisahkan oleh pembatas apapun sehingga ruang kerja terlihat cukup luas untuk menumbuhkan dan mempererat rasa keterbukaan antar anggota.

2.1.4 Wirausaha

Menurut Geoffrey G. Meredit (1995) Wirausaha atau enterpreneur adalah orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan kesempatan bisnis mengumpulkan sumber sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan kesuksesan.

Jadi wirausahawan adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan, atau orang yang mempunyai kemampuan melihat peluang bisnis, mengumpulkan potensi-potensi yang ada dan dibutuhkan, kemudian mengambil tindakan yang tepat untuk kesuksesan.

2.1.4.1 Ciri-Ciri Wirausaha

Dalam *zonarefrensi.com* wirausaha memiliki beberapa ciri serta tujuan sebagai berikut :

- Memiliki keberanian mempunyai daya kreasi
- Berani mengambil risiko
- Memiliki semangat dan kemauan keras
- Memiliki analisis yang tepat
- Tidak konsumtif
- Memiliki jiwa pemimpin
- Berorientasi pada masa depan

2.1.4.2 Tujuan Wirausaha

Wirausaha memiliki banyak sekali tujuan, berikut ini beberapa diantaranya :

- Dapat meningkatkan jumlah para wirausaha yang baik dan berkualitas.

- Dapat menumbuhkan kesadaran kewirausahaan yang tangguh dan kuat pada masyarakat.
- Dapat mewujudkan kemampuan para wirausaha sehingga menghasilkan kesejahteraan masyarakat.
- Dapat membudayakan sikap pantang menyerah, semangat, berperilaku baik dan kewirausahaan pada masyarakat.

2.1.4.3 Analisis dan Temuan Indikator Kreatif Hub

Kreatif Hub secara arsitektural adalah tempat berkumpul para orang-orang kreatif dan juga semacam wadah untuk para kreatif berkomunikasi atau berkoneksi. Dalam Kreatif Hub sendiri nantinya ada beberapa tipe yaitu co-working space atau penyediaan ruang dalam bentuk kelas kelas, ada tiga ruang yang tersedia dan bisa digunakan sebagai tempat workshop, seminar, ataupun pameran lalu di tentukan makerspace area (area pembentuk ruang) menjadi empat ruang yaitu: Ruang Batik, Lab Digital, Handy Craft, Merchandise, dan Desain Produk dari hasil pengembangan pelatihan kewirausahaan batik jumputan.

Hal ini sejalan dengan arahan Presiden Republik Indonesia saat ini Ir. H. Joko Widodo dalam Nawacita yaitu untuk menjadikan ekonomi kreatif sebagai pilar ekonomi Indonesia.

Richard Florida dalam bukunya The Rise of Creative Class mengutamakan 3T sebagai pendorong terbentuknya kelas kreatif baru di sebuah wilayah urban, yakni **Talenta, Teknologi, dan Toleransi.**

No.	Media Kreatif Hub	Output Produksi	Penjelasan
1.	Media Kain Batik	 *Sumber : https://kerajinanindonesia.id*	Berupa kain batik jumputan yang siap di pamerkan ataupun menjadi ajang saling mengakrabkan hubungan antar pemuda lintas agama.
2.	Media DKV (Desain Komunikasi Visual)	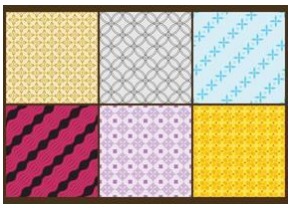 *Sumber : https://www.vecteezy.com*	Yang menekuni dunia digital tetap dapat berperan dengan mendesainnya secara digital sebagai wadah pengembangan minat.
3.	Media Handy Craft dan Merchandise	 *Sumber : http://dianartpro.blogspot.com*	Membuat kerajinan dari olahan kain batik ataupun bekas kain di jadikan barang yang bernilai dan unik, ataupun cinderamata.
4.	Media Packaging (Desain Produk)	 *Sumber : https://tokoharapanmjk.blogspot.com*	Berfokus pada pengemasan yang menggunakan unsur-unsur batik didalamnya.

Kesimpulan: Berdasarkan hasil analisis dari kajian teori maka jenis *Kreatif Hub* yang di adopsi sehingga dapat di terima oleh para pemuda agar selain tetap melestarikan batik sebagai warisan budaya juga dapat berkumpul melakukan diskusi, berinovasi dan berkembang sesuai keinginan, maka di butuhkanlah sebuah ruang untuk mewadahinya, nantinya kreatif hub berkonsep *co-working space*

dengan tiga ruang utama yaitu ruang *workshop, seminar, dan pameran* lalu di tentukan *makerspace area* di dalam workshop menjadi empat ruang yaitu: Ruang Batik, Lab Digital, Handy Craft, Merchandise, dan Desain Produk dari hasil pengembangan pelatihan kewirausahaan batik jumputan.

2.1.5 Ruang Publik

Menurut Rustam Hakim (1987), ruang publik merupakan suatau wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun secara kelompok, dimana bentuk ruang publik ini sangat tergantung pada pola dan susunan massa bangunan.

2.1.5.1 Pembagian Ruang Publik

Menurut Carmona et.al (2003), Ruang publik dapat dibagi menjadi tiga tipe antara lain :

1. ***External public space***

   Ruang publik jenis ini biasanya berbentuk ruang luar yang dapat diakses oleh semua orang (publik) seperti taman kota, alun-alun, jalur pejalan kaki, dan lain sebagainya.

2. ***Internal public space***

   Ruang publik jenis ini berupa fasilitas umum yang dikelola pemerintah dan dapat diakses oleh warga secara bebas tanpa ada batasan tertentu, seperti kantor pos, kantor polisi, rumah sakit dan pusat pelayanan warga lainnya.

3. ***External and internal "quasi" public space***

   Ruang publik jenis ini berupa fasilitas umum yang biasanya dikelola oleh sektor privat dan ada batasan atau aturan yang harus dipatuhi warga, seperti mall, diskotik, restoran dan lain sebagainya.

Berdasarkan fungsinya, ruang publik dapat dibagi menjadi beberapa jenis (Carmona, et al : 2008, p.62), berdasarkan hasil kajian yang di butuhkan untuk menentukan jenis ruang publik maka di pilih dua antara lain :

1. ***Positive space***.

   Ruang ini berupa ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif dan biasanya dikelola oleh pemerintah. Bentuk dari ruang ini antara lain ruang alami/semi alami, ruang publik dan ruang terbuka publik.

2. ***Ambiguous space***

   Ruang ini adalah ruang yang dipergunakan untuk aktivitas peralihan dari kegiatan utama warga yang biasanya berbentuk seperti ruang bersantai di pertokoan, cafe, rumah peribadatan, ruang rekreasi, dan lain sebagainya.

2.1.5.2 Definisi Ruang Terbuka

Seperti yang tertulis di Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No : 05/PRT/M/2008, Ruang terbuka adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Ruang terbuka terdiri atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau.

- **Ruang Terbuka Hijau (RTH)** adalah area memanjang/jalur dan atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh tanaman secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.
- **Ruang Terbuka Non Hijau**, adalah ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air.

Menurut Eko Budihardjo (1998), ruang terbuka memiliki beberapa fungsi sebagai berikut :

1. **Fungsi umum :**
   - Tempat bermain dan berolah raga, tempat bersantai, tempat komunikasi sosial, tempat peralihan, tempat menunggu.
   - Sebagai ruang terbuka, ruang ini berfungsi untuk mendapatkan udara segar dari alam.
   - Sebagai sarana penghubung antara suatu tempat dengan tempat lain.

2. **Fungsi Ekologis :**
   - Penyegaran udara, menyerap air hujan, pengendalian banjir, memelihara ekosistem tertentu.
   - Pelembut arsitektur bangunan.

2.1.5.3 Aktivitas Ruang Publik

Berdasarkan aktivitas ruang publik yang akan muncul nantinya antara lain :

- Tempat Wisata
- Tempat Bermain
- Tempat Bersantai
- Tempat Berkomunikasi sosial
- Tempat Menunggu dan berkumpul
- Tempat Edukasi

Kesimpulan: Dari teori diatas rancangan Gedung FKUB Kota Magelang memiliki tipe ruang publik *External and Internal public space* yaitu fasilitas umum yang di kelola privat dan ada batasan atau aturan harus di patuhi, dengan fungsi *positive space* ruang publik yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya positif, bentuk dari ruang ini antara lain ruang alami/semi alami, ruang publik dan ruang terbuka publik, dalam kajian ini memilih ruang terbuka publik tematik yang berupa Kreatif Hub.

2.1.6 Peraturan Bangunan Terkait

- Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tahun 2016-2021 oleh Walikota Magelang adalah **"Magelang Sebagai Kota Jasa Yang Modern Dan Cerdas Dilandasi Masyarakat Sejahtera Dan Religius".** Mengutip dari visi misi Kota Magelang yang sesuai dengan proyek rancangan.

  1. **Visi yang Berkaitan**

     1. Kota Jasa

     Pembangunan Kota Magelang diarahkan untuk memperkuat sektor jasa yang didominasi oleh jasa pemerintahan umum dan jasa swasta sebagai potensi kota, dengan menitikberatkan pada sektor perekonomian, sektor kesehatan, dan sektor pendidikan.

     2. Masyarakat Sejahtera

     Perwujudan kota sejahtera dicapai melalui peningkatan dan pemantapan upaya menyejahterakan masyarakat secara adil merata tanpa diskriminasi melalui:

(1) Optimalisasi peran dan fungsi lembaga pemerintah, swasta, masyarakat madani, dan media massa khususnya dalam pelayanan jasa perekonomian, jasa kesehatan dan jasa pendidikan.

(2) Menciptakan peluang kerja dalam bidang pelayanan jasa perekonomian, jasa kesehatan dan jasa pendidika.

(3) Tanpa mengabaikan pembangunan dibidang lain sebagai upaya menuju masyarakat yang berdaya dan mandiri.

3. Masyarakat Religius

Masyarakat religius adalah masyarakat yang menerapkan ketaqwaan kepada ketuhanannya dalam tata kehidupan sehari-hari sebagai warga negara dan anggota asyarakat. Dalam masyarakat religius dijamin kebebasan beribadah sesuai agama dan kepercayaannya, dan kecukupan ketersediaan tempat ibadah.

2. Misi yang Berkaitan

1**.** Mengembangkan dan mengelola sarana perkotaan dan sarana pelayanan dasar di bidang pendidikan, kesehatan dan perdagangan yang lebih modern serta ramah lingkungan.

2**.** Meningkatkan pemerataan pembangunan infrastruktur perkotaan untuk mendukung pemerataaan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

3**.** Memperkuat kehidupan beragama dan toleransi antar umat beragama melalui penyelenggaraan kegiatan-kegiatan keagamaan dan peningkatan sarana-prasarana peribadatan sebagai landasan terbangunnya masyarakat madani.

- Berdasarkan penggunaan lahan saat ini penataan ruang dan pengembangan wilayah di Kota Magelang didasarkan pada rencana tata ruang Kota Magelang yang dituangkan dalam Peraturan Daerah Nomor 4 tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Magelang Tahun 2011-2031.

1. Rencana tata ruang ini mengatur tentang pengembangan Kota Magelang kedepan, di bagi menjadi 5 Bagian Wilayah Kota (BWK), nantinya setiap masing-masing BWK menjadi bagian arah pengembangan kegiatan, wilayah kemirirejo yang mencakup kawasan alun-alun Kota Magelang masuk dalam

BWK 1 Pusat Kota sebagai kawasan yang di arahkan untuk mewadahi pelayanan sosial dan ekonomi sekala kota.

- Peraturan Bangunan Terkait Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 5 Tahun 2012 tetang Bangunan Gedung terdapat peraturan yang berhubungan dengan kawasan terpilih yaitu:
  1. Penyediaan sarana minimal seperti telekomunikasi, listrik,air bersih, drainase, ventilasi alami permanen, tempat sampah dan pembuangan limbah, lapangan terbuka, sarana peribadatan, sarana kesehatan, WC umum, parkir
- Peraturan Bangunan Terkait Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 4 Tahun 2012 tetang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Magelang Tahun 2011-2031 terdapat peraturan yang berhubungan dengan kawasan terpilih yaitu:
- Pasal 93

  Ketentuan umum kegiatan kawasan perkantoran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 81 ayat (4) huruf c, disusun dengan ketentuan:

  a. mengizinkan pemanfaatan ruang pada kawasan perkantoran pemerintah sesuai skala pelayanan administrasi

  b. mengizinkan pemanfaatan ruang untuk RTH dan RTNH

  c. mengizinkan pemanfaatan ruang pada kawasan perkantoran swasta yang dapat terintegrasi dengan kawasan perdagangan dan jasa; dan

  d. mengizinkan secara terbatas pemanfaatan ruang untuk pembangunan hunian.

  e. mengizinkan secara terbatas penyediaan sarana dan prasarana pelengkap pada kawasan perkantoran pemerintah dan swasta antara lain tempat parkir, infrastruktur perkotaan, pencegahan bahaya kebakaran, tempat pembuangan sampah, serta prasarana pendukung transportasi massal.

  f. mengizinkan secara terbatas kegiatan yang tidak sinergis dengan kawasan perkantoran pemerintah dan swasta;

  g. mengizinkan secara bersyarat kegiatan sistem perparkiran kawasan skala sub pusat pelayanan kota dan pusat lingkungan;

  h. tidak mengizinkan kawasan skala kota dan/atau regional di badan jalan; dan

i. tidak mengizinkan kegiatan industri dan budidaya lainnya yang mengganggu lingkungan dan menghasilkan limbah B3 dilarang.

Ketentuan intensitas ruang kawasan peruntukan perkantoran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 81 ayat (4) huruf c, disusun dengan ketentuan :

Bangunan untuk kegiatan perkantoran pada kawasan pusat kota ditentukan KDB yaitu 70% (tujuh puluh persen) sampai dengan 90% (sembilan puluh persen) dan TLB yaitu 1 (satu) sampai dengan 10 (sepuluh) lantai, dan termasuk sistem parkir di dalam bangunan

- Posisi strategis ini didukung juga dengan penetapan Kota Magelang sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) lingkup kawasan PURWOMANGGUNG (Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kota Magelang, Kabupaten Magelang dan Kabupaten Temanggung) dalam Rencana Tata Ruang Nasional dan Rencana Tata Ruang Provinsi Jawa Tengah tahun 2009–2029.
- Menururt Perda Kota Magelang No. 6 / 2015 Berjualan di Area Larangan Dipidanakan Kurungan Paling Lama 3 Bulan Dan/Atau Denda Paling Banyak Rp.50.000.000
- Menururt Keputusan Walikota Magelang No. 7 / 2003 Tentang Pedoman Penetapan Garis Sempadan Bangunan di Kota Magelang, Jalan Ahmad yani 4 22 4 Arteri Primer

No.	Nama jalan	Garis Sempadan	Jenis/Fungsi
1	2	3	4
	Jl. Ahmad Yani	4 22 4	Arteri Primer

2.1.7 Kajian Tipologi Dan Preseden

2.1.7.1 *Kantor Golkar Jakarta*

Gambar 2.1.7.1 (a) : Fasade Bangunan Kantor

Sumber: http://furnizing.com/article/atelier-chaeyeon

Para arsitek mencoba memulai konsep restorasi bangunan ini dengan tema utamanya adalah "Revolusi", dimana renovasi tidak hanya membentuk bangunan baru, tapi juga banyak merevolusi tingkah laku dan mental anggota partai dan masyarakat itu sendiri sebagai pengguna bangunan ini. Berpegang pada 4 aspek utama, yaitu Lebih terbuka dan transparan *(Open and Transparancy)*; Menghidupkan kembali jiwa dari bangunan *(Green Reviving)*; Menumbuhkan semangat kolaborasi *(Collaborative and Community Hub)*; serta Memperkuat kembali nilai-nilai kebangsaan *(Raising the Nationalism).*

Kantor Partai Golkar DPD DKI Jakarta ini merupakan karya dari :

Arsitek **:** Delution Architect

Team **:** Naufal Ryandi

Lokasi **:** Cikini, Menteng, Central Jakarta City, Jakarta, Indonesia

Area **:** 2600.0 m2

Konstruksi **:** Concrete

Gambar 2.1.7.1 (b) : Kantor Golkar Eksterior

Sumber: https://www.archdaily.com

Open and transparency tidak sekedar berupa bentuk arsitektural yang "hanya" terbuka, namun juga akan mengubah perilaku pengguna bangunannya. Dimulai dengan konsep tanpa Pagar sehingga memberikan kesan terbuka, satu konsep dimana partai ingin membuka diri ke Masyarakat sehingga akan mengubah pandangan masyarakat bahwa partai tidak menutup diri dan terkesan ekslusif. Dimana pada halaman kantor di sediakan ruang untuk mengemukakan pendapat dan ruang berkumpul.

Gambar 2.1.7.1 (c) : Fasilitas Masjid dalam kantor

Sumber: https://www.archdaily.com

Seluruh lantai 1 dari bangunan dengan total 3 lantai ini adalah fasilitas umum yang dapat dimasuki oleh masyarakat umum. Fasilitas tersebut dilengkapi oleh lapangan umum, masjid, amphitheatre, kebun urban farming, perpustakaan, serta fasilitas komersil seperti toko Bunga, toko kreatif, toko bakery, minimart, serta café sebagai fasilitas penunjang ekonominnya.

Gambar 2.1.7.1 (d) : Interior Kantor Yang Terbuka

Sumber: https://www.archdaily.com

Berdasarkan kajian preseden di atas yang dapat di ambil mengenai fungsi bangunan yang berupa kantor namun dengan fungsi pendukung lain sperti cafe dan perpustakaan sehingga bangunan dapat di fungsikan dengan bermacam-macam dan saling melengkapi, serta makna dari open transparency di sediakannya ruang untuk bersuara sebagai bagian dari demokrasi.

2.1.7.2 Kantor Kecamatan Terpadu Rungkut Surabaya

Gambar 2.1.7.2 (a) : Fasade bangunan kantor terpadu

Sumber: https://www.archdaily.com

Sebuah trobosan baru yang dilakukan pemerintah kota Surabaya dalam menyediakan pelayanan bagi masyarakatnya, dimana kantor kecamatan dengan konsep terpadu ini adalah bangunan vertikal tiga lantai bukan hanya sekedar ingin terlihat mewah namun, fasilitas yang ada sangatlah memperhatikan sesuai permasalahan yang ada pada masyarakat.

Dalam pembagian ruang pada kantor terpadu ini, lantai I kantor tersebut akan diplot khusus untuk pelayanan masyarakat serta ruang rapat yang bisa dipakai masyarakat dari segala lapisan, termasuk untuk penyandnag disabilitas. Untuk lantai II sendiri, selain kantor kecamatan, juga kantor kelurahan dan nantinya akan di tambah lagi. Dan di lantai III ada ruang yang bisa dimanfaatkan untuk kegiatan masyarakat umum.

Kantor Kecamatan Rungkut yang baru tersebut juga memiliki corner untuk memajang produk hasil UKM warga. “Bangunan vertikal ini juga memungkinkan kita untuk lebih banyak bergerak yang tentunya menjadi lebih sehat dengan begitu.

Berdasarkan kajian preseden di atas yang dapat di ambil mengenai kebutuhan ruang serta keterpaduan yang di lakukan memberikan efek yang positif, dan bekerja sesuai fungsi yaitu fleksibilitas dan lebih memudahkan melalui pengunaan

ruang-ruang yang dapat di manfaatkan oleh banyak kalangan, sehingga dapat menjadi pertimbangan desain.

2.1.7.3 House Of One

Gambar 2.1.7.3 (a) : Hous Of One Berlin

Sumber: www.dezeen.com

Bangunan *House Of One* adalah bangunan yang menggabungkan tiga agama yaitu Islam, Kristen dan Yahudi, bangunan ini akan dibangun di atas fondasi bersejarah salah satu gereja tertua di Berlin yaitu Petriplatz yang terletak di pusat Berlin.

Kuehn Malvezzi memenangkan kompetisi dengan menawarkan ide konsep yang intinya keragaman dalam kesatuan, sebuah asosiasi nirlaba yang terdiri dari para pemimpin dari berbagai komunitas agama. Desainnya menyerukan struktur batu bata yang akan bebas dari simbolisme agama di bagian luar. Sinagog, gereja dan mesjid mempunyai volume yang berbeda di dalam gedung, namun semuanya dikelompokkan di sekitar aula utama dengan atap berkubah.

Arsitek **:** Kuehn Malvezzi

Team **:** Margherita Fanin, Anna Naumann, Christian. F, Berenice Corret, Yu Ninagawa

Lokasi **:** Berlin, Germany

Konstruksi **:**Concrete

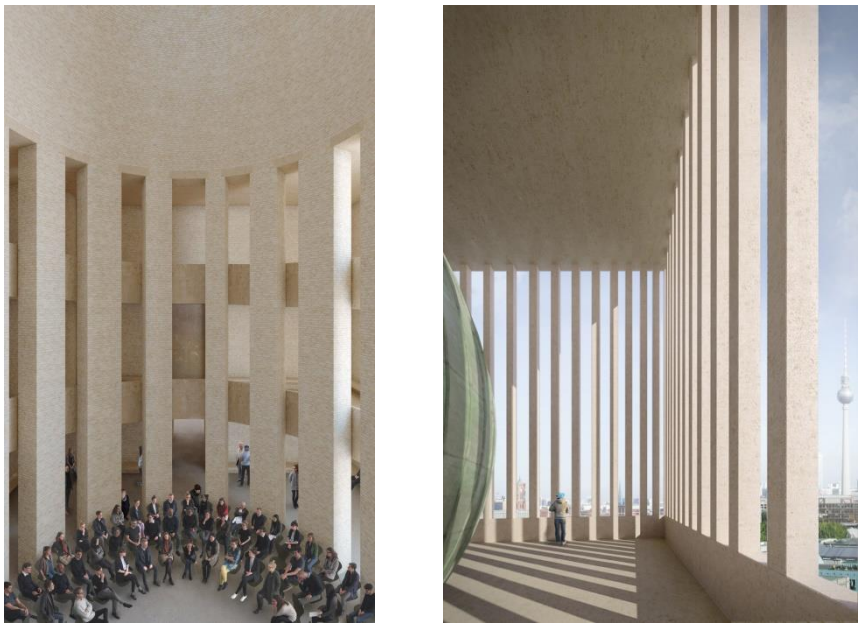

Gambar 2.1.7.3 (b) : Hous Of One Interior

Sumber: www.dezeen.com

House of One berfungsi sebagai tempat berdoa dan belajar bagi orang Yahudi, Kristen, dan Muslim, serta komunitas sekuler. "Potensi House of One terletak pada simultanitas keintiman dan keasingan, persamaan dan perbedaan antara ketiga agama Ibrahim,"

Didalamnya berfungsi sebagai tempat pertemuan pusat dan sebagai ruang untuk acara-acara publik seperti ceramah, konser dan pameran. Ini dapat berisi sekitar 300 orang, dimana 94 kursi berada di dalam ruang melingkar pusat di tingkat utama. Aula berkubah adalah titik penghubung antara tiga ruang suci yang terletak secara aksial di sekitarnya. Itu sendiri merupakan ruang pertemuan independen, dengan kesunyiannya yang tenang mengundang pengunjung untuk berhenti dan beristirahat. Bangku tetap di sepanjang tingkat utama dan galeri menawarkan tempat duduk ekstra untuk acara dan kesempatan untuk jeda dan dialog spontan. Dalam perjalanan mereka ke pengunjung loggia atap dapat melihat pameran dari kalender tahunan dari tiga agama dengan vitarium tinggi penuh di samping tangga utama.

Berdasarkan kajian preseden di atas yang dapat di ambil mengenai fungsi ruang, yaitu pada bangunan terdapat satu ruang yang dapat digunakan oleh semua agama yg di wadahi untuk berdialog dan bertukar pikiran dan melakukan berbagai

acara lainnya. Pada desain FKUB nantinya terdapat ruang terpadu yang mengadaptasi dari ini sehingga ketiga fungsi bangunan dapat saling berinteraksi.

2.1.7.4 Haus Der Religionen Dialog Der Kulturen

Gambar 2.1.7.4 (a) : Haus Der Religionen

Sumber: https://www.swiss-architects.com

Bangunan *Haus Der Religionen* adalah bangunan rumah bagi agama-agama yang berlokasi di kota Bern Swiss, delapan komunitas agama dibawah satu atap dan berdialog dengan publik meliputi Hindu, Muslim, Kristen, Alevis, Buddha memiliki ruang keagamaan mereka sendiri di sini. Sedangkan Yahudi, Baha'i dan Sikh berpartisipasi dalam program konten.

The heart of the house adalah area dialog untuk penawaran pendidikan, keluarga dan pekerjaan pemuda, pameran, ceramah, diskusi dan berbagai acara budaya serta persembahan kuliner restoran Vanakam, bangunan multifungsi ini bertujuan untuk lebih dari koeksistensi damai. Sebagai laboratorium untuk hidup bersama, kami mengundang semua orang yang tertarik - bahkan orang-orang yang tidak menempatkan diri mereka secara agama - untuk mencoba dan menumbuhkan dialog dengan kami di luar batas agama, bahasa, dan budaya.

Arsitek : Urbanoffice Architects, Amsterdam

Lokasi : Bern, Swiss

Gambar 2.1.7.4 (b) : Area dialog ruang multifungsi dan
Area dialog ruang pendidikan
Sumber: https://www.swiss-architects.com

Unsur yang menyatukan semuanya adalah area dialog multifungsi, di mana orang-orang dari budaya yang berbeda dapat bertemu, berdiskusi, dan berpesta bersama. Area dialog juga berfungsi sebagai platform publik untuk pertanyaan seputar topik budaya dan agama. Dalam perancangannya membutuhkan waktu yang cukup lama karena mengabungkan kebutuhan pengguna yang terkadang bertentangan agar dapat terwadahi menjadi satu.

Berdasarkan kajian preseden di atas yang dapat di ambil mengenai pertemuan terpadunya bangunan, yaitu pada bangunan terdapat satu ruang yang dapat digunakan oleh semua agama yg di wadahi untuk berdialog dan bertukar pikiran dan melakukan berbagai acara lainnya. Pada desain FKUB nantinya terdapat ruang terpadu yang mengadaptasi dari ini sehingga ketiga fungsi bangunan dapat saling berinteraksi.

2.1.8 Tinjauan FKUB Kota Magelang

Pada tahun 1998 sudah terdapat wadah yang menjadi tempat pertemuan antar tokoh lintas agama yang di beri nama PUBM (Paguyuban Umat Beriman Magelang) yang di bentuk atas dasar keikhlasan para tokoh agama masing-masing demi terciptanya kerukunan, tetapi pada tahun 2007 melalui Surat Keputusan Walikota No. 450/29/112/2007 tanggal 30 September 2007 dibentuklah FKUB Kota Magelang, melalui

SK Walikota tersebut telah diangkat dan dikukuhkan Wali kota Magelang, Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Magelang dan Kepala Kesbanglinmaspol kota Magelang sebagai Dewan Penasihat FKUB.

Bentuk kegiatan FKUB sebagai berikut :

1. **Kemah Pemuda Lintas Agama**

   Kegiatan yang di buat oleh FKUB dalam rangka agar menumbuhkan rasa toleransi pada generasi muda, kegiatan ini biasanya di ikuti oleh murid SMA ataupun mahasiswa yang ada di Kota Magelang, di acara ini salah satu materi yang di lakukan adalah pelatihan kewirausahaan agar terjalin kerja sama antar pemeluk agama dalam sektor apapun termasuk ekonomi.

2. **Seminar**

   Kegiatan seminar di laksanakan 1 tahun sebanyak 2 kali bisa lebih, karena dalam acara ini tergolong besar maka biasanya FKUB Kota Magelang akan juga mengajak FKUB Kecamatan dengan di hadiri narasumber dari akademisi dan FKUB Provinsi.

3. **Lokakarya**

   Dalam lokakarya ini saling membantu dan setiap tahun membuat rencana kegiatan yang di lakukan oleh pemuda sehingga menghasilkan suatu karya, dalam kegiatannya sempat mengenalkan pelatihan kewirausahaan yang sangat berguna, sehingga masyarakat tak hanya mendapat sosialisasi namun juga pelatihan

4. **Pelatihan Kerukunan Umat Beragama**

   Pelatihan kerukunan umat masuk dalam agenda seminar, di dalamnya berisi diskusi dan pemahaman bagaimana cara agar menjaga kerukunan dalam umat beragama, yang nantinya akan di sosialisasikan kepada masyarakat Kota Magelang

5. **Sosialisasi Kerukunan Umat Beragama**

   Sama dengan pelatihan kerukunan umat, sosialisasi kerukunan umat juga masuk dalam agenda seminar, dari acara seminar yang di isi oleh akademisi tokoh lintas agama serta FKUB Provinsi maka akan muncul solusi bagi setiap permasalahan yang di angkat dalam acara, dan nantinya tugas FKUB untuk mensosialisasikannya.

6. **Peninjauan Pendirian Rumah Ibadah**

Pendirian rumah ibadah masuk dalam tugas FKUB, dengan banyak pertimbangan antar anggota karena Rumah Ibadah sangat penting jika sudah berdiri nantinya, sehingga peninjauan ini melakukan pengamatan potensi-potensi apa saja yang dapat terjadi jika Rumah Ibadah didirikan.

2.1.9 Analisis Aturan Tiap Agama

Manusia adalah mahluk sosial dimana manusia tidak bisa lepas dari pengaruh manusia lain, sehingga tiap manusia saling membutuhkan satu sama lainnya untuk bersosialisasi dan berinteraksi di dalam lingkungannya, dalam beragama manusia memiliki keyakinan sendiri-sendiri dan aturan yang mengatur sifat,tindakan, dan perilaku. Sehingga muncul aturan bagaimana kita sebagai umat beragama dalam bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari dengan umat agama lain.

2.1.9.1 Hubungan Keterpaduan Kerukunan

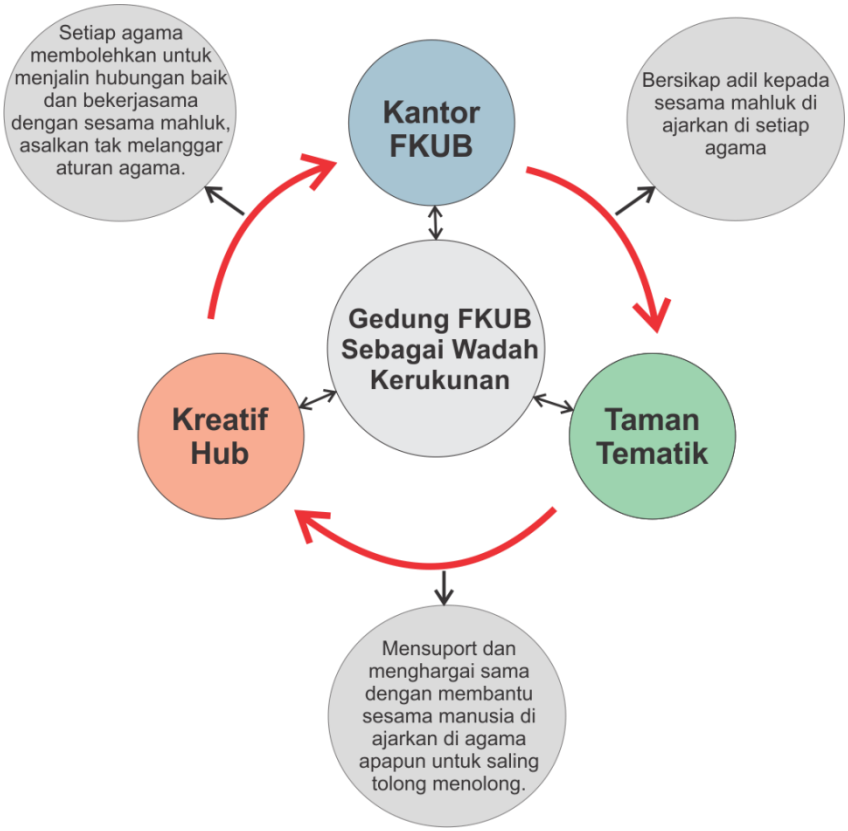

Gambar 2.1.9.1 : Skema Alur Kerukunan

Sumber: Analisis Penulis, 2018

2.1.9.2 Aturan Beragama di Kantor FKUB

1. Islam

- Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil. (QS. Al Mumtahanah: 8-9).

2. Kristen (Katolik&Protestan)

- Diajarkan untuk mengasihani sesama manusia seperti seorang yang mengasihi dirinya sendiri, jadi bersikap baik dan adil dalam lingkungan.

3. Hindu

- Karmaphala tattwa percaya dengan adanya hokum sebab akibat dalam setiap perbuatan, sehingga sebagai umat beragama hindu di ajarkan untuk saling menghormati dan saling menolong sesama.

4. Budha

- Kebodohan, ketamakan, keuntungan, kedudukan, pujian, kegembiraan, kerugian, penghinaan, celaan, penderitaan –semua adalah akibat dari keadaan-keadaan yang memiliki sebab.

5. Konghucu/Ru jiao

- Menjunjung tinggi cinta kasih yang berupa sopan santun hidup, meliputi seluruh aspek tata-pergaulan hidup manusia dan dalam ajaran Konghucu menjaga penampilan dan perilaku sebagai orang terpelajar yang bersikap santun.

Kesimpulan: Dari analisis diatas rancangan Gedung FKUB Kota Magelang, kantor yang berfungsi sebagai wadah kerukunan antar anggota dapat terjalin sesaui dengan aturan agama yang berlaku pada masing-masing pemeluknya, selama tidak melakukan tindakan yang mengganggu umat agama lain, sehingga tata ruang dalam bangunan dapat di desain dengan ketentuan ukuran yang sudah ada.

2.1.9.3 Aturan Beragama Dalam Kreatif Hub

1. Islam

- Dalam Islam (HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam Shahihul Jami' no:3289). Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam berkata muslim yang paling baik adalah muslim yang bermanfaat bagi manusia yang lain.

2. Kristen (Katolik&Protestan)

- Memperbolehkan untuk tiap orang berhak atas usaha ekonomi, demi membentuk moral yang baik dan menciptakan sebuah keadilan sosial.

3. Hindu

- Tidak ada larangan dalam memulai sebuah usaha, asalkan tidak menjual barang yang di larang baik itu berupa makanan dan dan minuman beralkohol dan juga menjual hasil olahan tertentu.

4. Budha

- Buddha mengajarkan kita untuk memancarkan metta (kasih sayang dan cinta kasih) kepada semua makhluk secara universal tanpa kecuali. Terhadap manusia, janganlah membedakan bangsa. Terhadap hewan, janganlah membedakan jenisnya.

5. Konghucu/Ru jiao

- Dalam ajarannya seorang penganut Konghucu diselimuti oleh Cinta Kasih dan akan menggunakan hartanya untuk membina diri, dan bukan sebaliknya menumpuk harta seraya mengabaikan sesamanya yang berkekurangan.

Kesimpulan: Dari analisis diatas rancangan Gedung FKUB Kota Magelang, dalam mewadahi wirausaha dalam pembuatan batik jumputan yang merupakan salah satu kegiatan pemuda lintas agama yang di kembangkan, terpilihnya pembuatan batik dan pengembangan bisnisnya karena batik merupakan warisan budaya Indonesia, yang mana dalam unsur budaya setiap umat beragama dapat ikut

berpartisipasi tanpa melihat perbedaan latar belakang keyakinan masing-masing individu selama itu positif dan tidak bertentangan dengan ajaran agamanya.

2.1.9.4 Aturan Beragama Dalam Ruang Publik

1. Islam

- Seorang muslim di perbolehkan bersantai, berwisata, ataupun berkumpul di tempat umum dengan etika yang benar, salah satunya menundukkan pandangan, menyingkirkan halangan yang ada di jalan, menjawab salam, mengajak yang baik dan menjaga kemungkaran.

2. Kristen (Katolik&Protestan)

- Bersikap baik terhadap siapapun, mengasihani manusia walaupun berbeda tetap saling membantu, dalam lingkup tempat umum maka harus saling memberikan rasa menghormati.

3. Hindu

- Sebagai umat beragama hindu di ajarkan untuk saling menghormati dan saling menolong sesama.

4. Budha

- Buddha mengajarkan bahwa manusia menjadi baik atau jahat bukan karena kasta atau status sosial, bukan pula karena percaya atau menganut suatu ajaran agama. Seseorang baik atau jahat karena perbuatannya.

5. Konghucu/Ru jiao

- Delapan Kebijakan, yang meliputi Hauw (tindak laku baik), Tee (rendah hati), Tiong (setia), Sin (dapat dipercaya), Lee (kesusilaan), Gi (keadilan,kebenaran), Lhian (suci hati), dan Thi (tahu malu).

Kesimpulan: Dari analisis diatas rancangan Gedung FKUB Kota Magelang, ruang publik dapat menjadi sarana pertemuan antar umat beragama, dan

secara tidak langsung praktik menjalin kerukunan antar umat beragama terjadi didalamnya.

No.	Kedudukan Dalam Forum	Keterangan	Jumlah
1	Ketua	Islam	1
2	Wakil Ketua I	Kristen	1
3	Wakil Ketua II	Islam	1
4	Sekretaris	Katolik	1
5	Bendahara	Islam	1
6	Anggota	Islam,Kristen,Katolik, Hindu,Budha,Kong Hu Cu	12
		Total Jumlah	17

Tabel 2.1.9.4 Jumlah Anggota FKUB Kota Magelang

Sumber: Analisis Penulis, 2018

2.1.10 Penelusuran Potensi dan Keunikan Kawasan

Gambar 2.1.10 : Nodes Pada Kawasan

Sumber : Google Erath dengan Analisis Penulis, 2018

Lokasi empat rumah ibadah berada di sekitaran kawasan alun-alun Kota Magelang membuatnya banyak di kunjungi oleh warga sekitar kawasan untuk melaksanakan kegiatan beribadah baik masjid,kelenteng maupun gereja.

Banyak pengunjung yang datang adalah masyarakat dari luar Kota Magelang yang sengaja singgah. Selain sebagai rumah ibadah bersejarah, Masjid,Gereja, dan Kelenteng seiring berjalannya waktu juga menjadi daya tarik wisata bagi kawasan alun-alun, karena keunikan letak bangunan yang mengelilingi alun-alun. Sering diadakan kegiatan-kegiatan pada masing-masing rumah ibadah selain sebagai bentuk rasa syukur juga melambangkan kemakmuran kerukunan bagi Kota Magelang.

2.1.10.1 Keunikan Kawasan

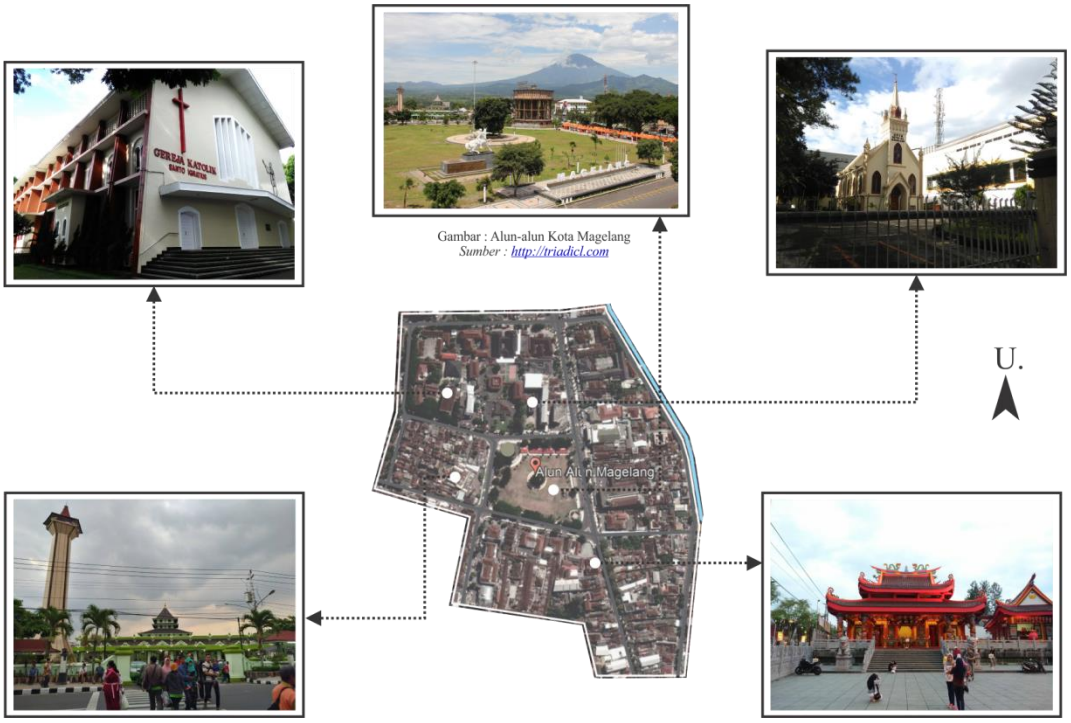

Gambar 2.1.10.1 : Alun-alun dan Empat Rumah Ibadah Lambang Kerukunan

Sumber : Dokumentasi Pribadi Penulis, 2018 (kecuali alun-alun)

- **Alun-alun Kota Magelang**

Kawasan alun-alun ini banyak menyimpan sejarah tentang Kota Magelang, dengan bangunan-bangunan bersejarah yang mengelilinginya, alun-alun memang menjadi salah satu tujuan favorit untuk berwisata bagi masyarakat Magelang, baik

hanya sekedar melepas lelah ataupun mengajak anggota keluarga bercengkrama menikmati suasana Kota Magelang.

- **Masjid Agung Kota Magelang**

Sebelah barat terdapat Masjid Agung Magelang yang masih berdiri kokoh hingga kini dengan daya tarik tersendiri karena selalu ramai dikunjungi oleh wisatawan baik dalam maupun luar kota, menjadi destinasi wisata religi di Kota Magelang, masjid ini mempunyai sejarah yang panjang dan merupakan bangunan rumah ibadah tertua di kawasan alun-alun di antara rumah ibadah agama lain, masjid ini di bangun tahun 1650 yang saat itu masih berupa mushola/langgar.

- **GPIB Beth-El Magelang**

Selanjutnya di sebelah utara terdapat gereja GPIB Beth-El Magelang menjadi salah satu gereja tertua di Magelang dengan gaya arsitektur ghotic yang tetap terjaga hingga kini, gereja peninggalan era kolonial Belanda ini menghadap langsung ke arah alun-alun, dulunya digunakan untuk memantau kegiatan masyarakat yang di lakukan di sekitar sana dan pernah menjadi pusat pemerintahan kolonial di magelang.

- **Kelenteng Liong Hok Bio**

Kemudian ada Kelenteng Liong Hok Bio di sisi selatan alun-alun yang kini menjadi daya tarik baru bagi masyarakat baik dalam maupun luar kota karena kemegahan bangunannya dengan renovasi besar yang di lakukan setelah pada tahun 2014 Kelenteng ini terbakar dan menghanguskan seluruh bangunan kelenteng.

- **Gereja Katolik Santo Ignatius Magelang**

Sementara itu di sebelah barat daya alun-alun Kota Magelang menjadi bangunan rumah ibadah bersejarah terakhir yang ada di kawasan alun-alun Kota Magelang yaitu Gereja Katolik Santo Ignatius Magelang dengan bangunan yang berdiri kokoh lengkap dengan kompleksnya.

2.1.10.2 Daya Tarik Wisata di Sekitar Kawasan

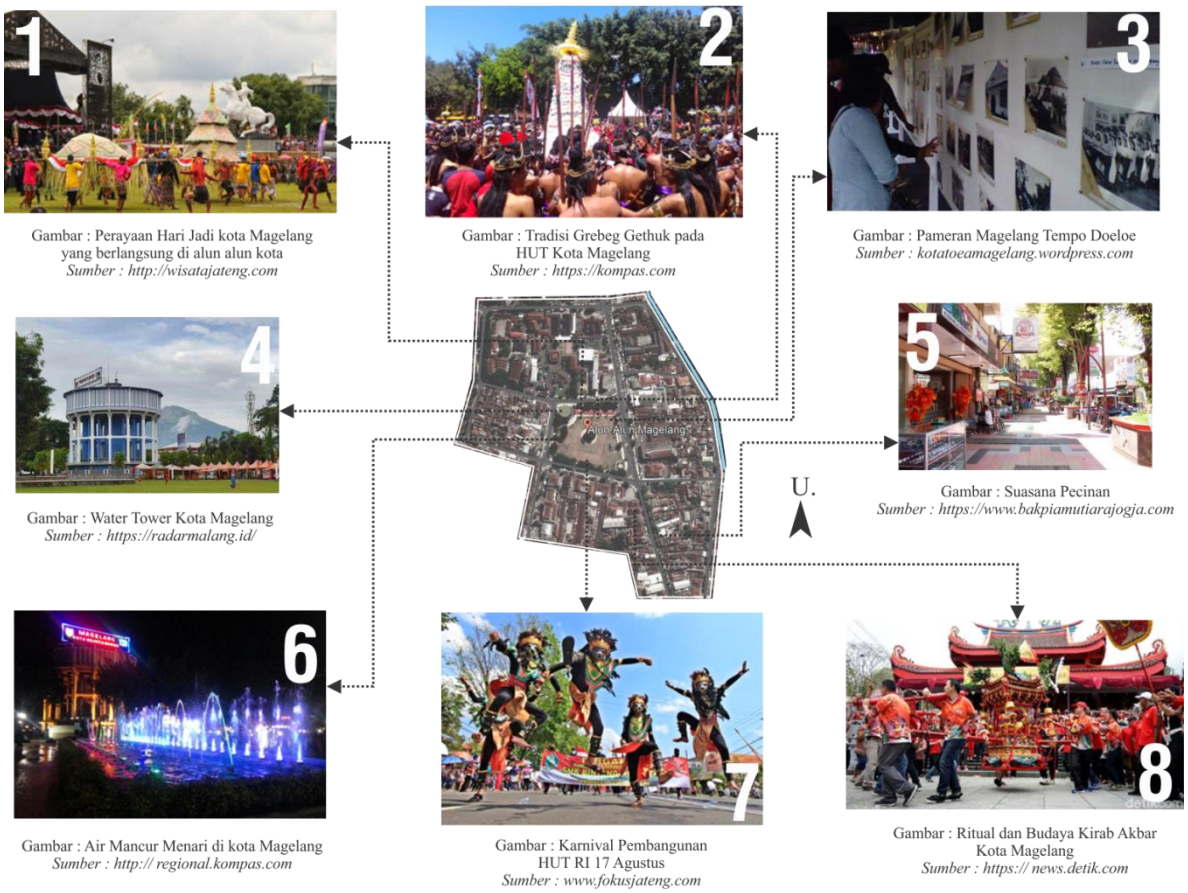

Gambar 2.1.10.2 : Beberapa Daya Tarik Wisata

Sumber : Analisis Penulis, 2018

1. Hari Jadi Kota Magelang

Hari Jadi Kota Magelang ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Magelang Nomor 6 Tahun 1989, bahwa tanggal 11 April 907 Masehi merupakan hari jadi. Hari Jadi kota Magelang ini biasa dilaksanakan di Alun-alun kota dengan berbagai ragam acara dan festival yang digelar untuk membangun semangat dan antusias Masyarakat terhadap HUT Kota Magelang.

2. Grebeg Gethuk Kota Magelang

Grebeg Gethuk merupakan salah satu tradisi yang menjadi salah satu acara yang dinanti nantikan warga kota Magelang, Jawa Tengah dan sekitarnya. Acara ini biasa dilakukan pada puncak perayaan HUT Kota Magelang. Dua gunung yang terbuat dari ribuan tumpukan gethuk menjadi ikon utama di dalam tradisi ini.

3. Acara Pameran Magelang Tempo Dulu

Salah satu acara yang menjadi perhatian Masyarakat sekitar pada HUT kota magelang adalah acara Pameran Magelang tempo doeloe. Acara ini biasanya dikenal dengan nama MTD (Magelang Tempo Doeloe), dalam acara biasa di ikuti oleh hampir seluruh Masyarakat di sekitar yang ikut meramaikan gelar acara tersebut. Pameran ini di selengarakan bertujuan untuk mengingatkan kembali kepada Masyarakat sekitar tentang sejarah dan perkembangan kota magelang.

4. Wisata Kota Tua Magelang

Banyak bangunan bersejarah di Kota Magelang yang dapat di kunjungi dan di telusuri keberadaannya sehingga menjadi sebuah wisata yang cukup menarik untuk dilakukan, salah satu yang sangat jelas terlihat adalah menara air yang menjadi landmark Kota Magelang, menara ini di bangun sejak masa kolonial dan masih berfungsi hingga saat ini untuk memenuhi kebutuhan air di Kota Magelang, adapun beberapa bangunan cagar budaya lain adalah rumah ibadah di sekeliling alun-alun juga kawasn karesidenan kedu, sekolah serta kantor ataupun pelengkung yang masih ada sejak dulu.

5. Wisata Pecinan Kota Magelang

Kawasan pecinan ini di sebelah selatan alun-alun di belakang kelenteng, kawasan ini menjadi salah satu pusat perekonomian di Kota Magelang sejak dulu sampai sekarang tumbuh dan berkembang dengan berbagai jasa yang di tawarkan, kawasan ini juga menjadi perhatian pemerintah kota karena sangat berpotensi dapat di kembangkan menjadi daya tarik wisata baru.

6. Air Mancur Menari

Wahana ini berdiri di atas lahan sepanjang 72 meter dan lebar sekitar 6,5 meter. Terdapat sebuah kolam dengan taman di pinggir-pinggirnya yang menjadi lokasi jatuhnya air mancur, wahana tersebut terletak di sisi Barat alun-alun Magelang atau tepatnya berada di seberang jalan Masjid Agung Magelang. Air mancur menari ini dibuat dengan tujuan untuk memberikan kesan baru di kawasan sekitar alun alun kota dan sekaligus menjadi salah satu daya tarik Wisatawan. Para pengunjung yang datang dapat melihat pemandangan air mancur sambil berfoto dengan latar belakang water torn (menara air) serta patung pahlawan Pangeran Diponegoro. Keduanya sejauh ini merupakan ciri khas dari Alun-alun Magelang dan selalu menjadi objek foto para pengunjung.

7. Karnival Pembangunan HUT RI

Karnival ini merupakan salah satu gelar acara yang diselengarakan kota Magelang pada saat hari jadi kemerdekaan Indonesia. Acara tersebut diselengarakan sebagai pesta rakyat, yang di mana pada umumnya para peserta akan melakukan arak-arakan budaya nusantara sebagai representasi keberagaman suku dan budaya di Indonesia, selain itu acara ini juga merupakan sebagai upaya dan spirit Masyarakat dalam mengisi semangat kemerdekaan.

8. Kirab Ruwat Bumi Kota Magelang

Kirab Ruwat Bumi Merupakan salah satu ritual yang kerap dilakukan umat tridharma (Konghucu, Buddha, Tao). Ritual ini biasa dilakukan untuk meminta kepada dewa bumi agar manusia bisa hidup sejahtera, dalam kirab tersebut turut mengundang dari kota-kota lain nantinya masing-masing kota membawa tandu berisi dewa-dewi dari setiap kelenteng di daerah mereka. Tandu-tandu itu kemudian dikirab berkeliling mulai dari Kelenteng Liong Hok Bio, sepanjang Jalan Pemuda, Jalan Tentara Pelajar, dan kembali ke kelenteng Liong Hok Bio kota Magelang.

2.1.11 DESAIN PREMIS RANCANGAN

2.1.11.1 Kantor FKUB

a. Program Analisis Kantor FKUB

1. Lokasi kantor berada di daerah strategis akan mudah untuk dikunjungi
2. Luas ideal ruang bagi satu orang adalah 7,5 m^2
3. Ruangan kerja saling terkoneksi agar terciptanya kerukunan, dan juga sirkulasi agar akses kegiatan dapat berjalan dengan semestinya
4. Lantai kantor sebaiknya dengan material yang mudah di bersihkan karena dapat berperan sebagai sirkulasi, sehingga dapat menumbuhkan kesan bersih pada ruangan.

b. Properti Size Global Kantor FKUB

Menurut buku data arsitek edisi 33 jilid 2 pedoman sebuah kantor pemerintah adalah:

- Luas ruang per orang di ruangan rapat adalah 2 m^2
- Pembantu kantor dan bidang pelayanan sekretaris $\geq$ 10 m^2
- Kebutuhan ruangan kerja untuk karyawan sebesar 8 m2 luas lantai
- Ruang gerak bebas atau sirkulasi untuk karyawan minimum 1,5 m^2 atau lebar 1 m
- Ketinggian bebas pada bidang di atas 250 – 2000 m^2 adalah 3,25 m

c. Variabel yang akan dirancang dalam program analisis

Berdasarkan kajian teori diatas kantor dalam bangunan Gedung FKUB Kota Magelang ini termasuk jenis Serviced Office karena didalamnya dapat di sewa, akan lebih mengakomodir kebutuhan ruang sesuai dengan konteks nantinya di gunakan oleh banyak kegiatan.

- Variabel yang akan di rancang adalah : **Ruang Kerja, Ruang Rapat, Ruang Tamu, Ruang Dapur, Ruang Fotokopi, Ruang penyimpanan arsip, Hall Multifungsi, Tempat Ibadah, Parkir, Toilet, Ruang Genset, Ruang Pompa, Gudang.**

2.1.11.2 Kreatif Hub

a. Program Analisis Kreatif Hub

1. Usaha Pengembangan Batik Jumputan
2. Berkumpul sesuai agenda
3. Sharing atau diskusi
4. Bekerja
5. Meeting
6. Sekadar membaca buku
7. Bertemu dengan sesama pelaku industri kreatif lainnya
8. Tempat Wisata
9. Tempat Bermain
10. Tempat Bersantai
11. Tempat Berkomunikasi sosial
12. Tempat Menunggu dan berkumpul
13. Tempat Edukasi

b. Properti Size Global Kreatif Hub

- Ruang pembuatan batik yang di butuhkan 10 m x 5m
- Ruang Kafe yang di butuhkan 8 m x 6 m
- Perpustakaan Kecil 8 m x 6 m
- Ruang Lab Digital 8 m x 8 m
- Ruang Handy Craft dan Merchandise 8 m x 4 m
- Media Packaging (Desain Produk) 8 m x 4 m
- Ruang display pameran open space

c. Variabel yang akan dirancang dalam program analisis

Kewirausahaan dalam bentuk Kreatif Hub dalam bangunan Gedung FKUB Kota Magelang ini mewadahi berbagai kegiatan dengan begitu membutuhkan banyak ruang pendukung.

- Variabel yang akan di rancang adalah : **Ruang Rapat, Hall Multifungsi, Open Space, Ruang produksi batik, Ruang Kafe, Perpustakaan Kecil, Lab Digital, Ruang Handy Craft dan Merchandise, Ruang Desain Produk.**

2.1.12 Konsep Desain Rancangan Awal

Gambar 2.1.12 : Sketsa Awal

Sumber : Penulis, 2018

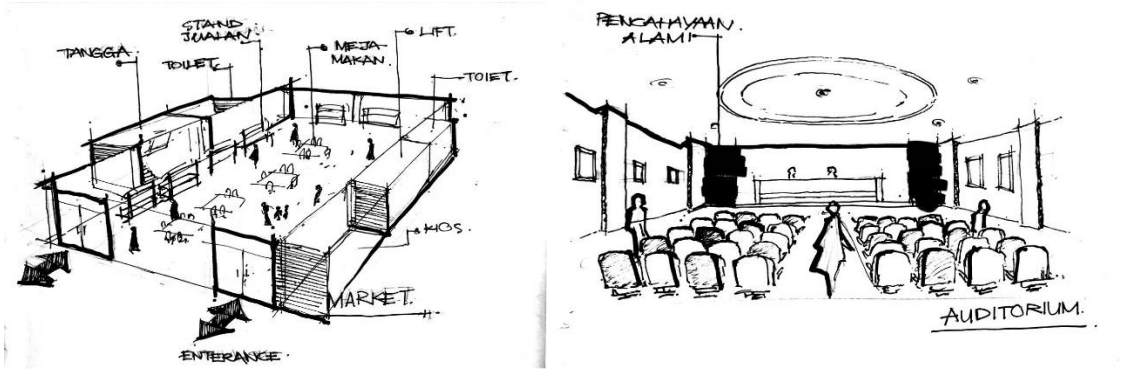

Gambar 2.1.12 (b) : Sketsa Awal

Sumber : Penulis, 2018

Konsep awal rancangan adalah Gedung FKUB Kota Magelang dengan beberapa fasilitas tambahan dengan tujuan memfasilitasi baik penggurus FKUB ataupun tamu dan masyarakat, terinspirasi dari tugas FKUB untuk memberikan sosialisasi tentang kerukunan umat, sehingga bangunan ini dapat di akses oleh siapapun sehingga menjadi tempat bersama atau wadah bersama dalam kerukunan.